



Ardiansyah¹

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMAONA KABUPATEN GOWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa. Semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 122 orang lansia pada tahun 2022, dan jumlah sampel sebanyak 93 lansia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner. Hasil penelitian ini memperoleh banyaknya 93 responden, merupakan rata-rata responden dengan kesejahteraan spiritual cukup yaitu sebanyak 74 responden (79,6%) dan kurang sebanyak 19 orang (20,4%). Sedangkan dari 93 responden, sebagian besar kualitas hidup tinggi responden sebanyak 90 orang sebesar (96,8%) dan rendah yaitu 3 orang (3,2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p < \alpha = 0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, para petugas Puskesmas Tamaona mesti dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan spiritual lansia.

Kata Kunci: Lansia, Kesejahteraan Spiritual, Kualitas Hidup.

Abstract

This study aims to explain the relationship between the spiritual well-being of the elderly and the quality of life of the elderly in the working area of the Tamaona Health Center, Gowa Regency. The higher the level of spirituality the elderly have, the higher the quality of life they have. This study used analytical quantitative methods using a Cross Sectional design with a population of 122 elderly people in 2022, and a sample size of 93 elderly people. Sampling using purposive sampling technique using a research instrument in the form of a questionnaire sheet. The results of this study obtained a large number of 93 respondents, an average of 74 respondents (79.6%) and 19 people (20.4%) with sufficient spiritual well-being. Meanwhile, of the 93 respondents, most of the high quality of life respondents were 90 people (96.8%) and low were 3 people (3.2%). The results of statistical analysis using the Chi Square test obtained a value of $p = 0.043$ ($p < \alpha = 0.05$). The conclusion is that there is a relationship between the spiritual well-being of the elderly and the quality of life of the elderly in the working area of the Tamaona Health Center, Gowa Regency. Therefore, the Tamaona Health Center officers must be able to facilitate and improve the quality of life and spiritual well-being of the elderly.

Keywords: Elderly, Spiritual Well-Being, Quality Of Life.

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia (lansia) merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia. Lansia bukanlah suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Mahfudli FE, 2009). Proses menua merupakan proses kemunduran yang diakibatkan oleh

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
 email: ardi03803@gmail.com

keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, serta kecacatan yang mengalami perubahan sebab faktor usia (Anitasari et al., 2021).

Menurut teori perkembangan Erikson dalam Utomo, lansia berada pada fase *integrity versus despair*, yaitu kemampuan lansia menilai kehidupannya baik yang sudah dialami maupun yang sedang dijalani. Sehingga dapat mempengaruhi lansia untuk menikmati hidup dimasa tua, secara fisik dan psikologis. Keberhasilan lansia menghadapi perubahan pada tahap perkembangan dapat merujuk pada keadaan *successful aging*, sebaliknya kegagalan lansia menghadapi perubahan menimbulkan masalah psikologis dan kondisi *usually aging*. *Successful aging* yaitu kondisi lansia bebas dari penyakit, memiliki fungsi fisik dan kognitif baik dan tetap aktif dalam kegiatan sosial. Dengan kualitas hidup baik lansia mampu menikmati kehidupannya sehingga tercapailah kondisi kesejahteraan psikologis. Dimana kesejahteraan psikologis merupakan tolak ukur kondisi *successful aging* (Utomo, 2018).

Secara global pada tahun 2019 terdapat sekitar 703 juta jiwa yang berusia ≥ 65 tahun dan diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 atau setara dengan 16% peningkatan populasi lansia sehingga satu dari enam orang di dunia akan berusia ≥ 65 tahun (United Nations, 2019). Diperkirakan 71% peningkatan populasi lansia akan terjadi di negara berkembang (Guerrra, dkk, 2014). Lansia perempuan berjumlah 9, 92 % (26 juta-an) lebih banyak 1 % dibandingkan dengan lansia laki-laki (10,43% berbanding 9,42%) pada jangka waktu lima tahun. Sedangkan lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran yang dimiliki sebesar 27,23% dan 8,49%, teruntuk lansia muda (60-69 tahun) lebih besar dari pada seluruh lansia Indonesia (Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2020).

Peningkatan jumlah lansia yang terus meningkat juga terjadi di Sulawesi Selatan. Sebanyak 0,92 jt orang atau berkisar 10,20% merupakan jumlah lansia yang berada di Sulsel di tahun 2020 dari jumlah seluruh penduduk. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 33% yakni sebesar 1,23 juta jiwa. Di Kabupaten Gowa sendiri, jumlah lansia pada tahun 2020 mencapai 9,34% dari jumlah 755.235 penduduk dan pada tahun 2021 mencapai 9,54% dari jumlah 804.224 penduduk. Tepatnya di Puskesmas Tamaona Kecamatan Tamaona jumlah lansia pada tahun 2020 yang berumur 60 tahun ke atas untuk data warga lelaki sebesar (27 orang) serta wanita (34 orang). Sedangkan tahun 2021 penduduk laki-laki mencapai (41 jiwa) dan perempuan mencapai (59 jiwa). Dan pada tahun 2022 jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Desa Tamaona mengalami peningkatan sekitar 22% yakni penduduk laki-laki mencapai (56 jiwa) dan penduduk perempuan sekitar (66 jiwa) (Pratiwi, 2022). Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Lansia Desa Tamaona di Puskesmas Tamaona Tahun 2021-2022

Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah Pra Lansia (49 - 59 tahun)	Jumlah Lansia (≥ 60 tahun)	Jumlah Lansia Risti (≥ 70 tahun)	Total
2021	Laki-Laki	314	23	18	335
	Perempuan	322	38	21	381
2022	Laki-Laki	314	38	18	370
	Perempuan	322	43	23	388

Masalah kualitas hidup di Indonesia sangat meningkat dalam persentase lansia. Dilaksanakannya peran serta kondisi tubuh mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mental secara umum oleh peran emosi dan sosial dalam kualitas (Delwien Esther Jacob, 2018). Pada saat masa tua, lansia tidak dapat merasakan bagaimana kualitas hidup itu terjadi sehingga mengalami penurunan kualitas hidup. Kebahagiaan, kegunaan, kemanfaatan tidak dapat dirasakan lagi ketika masa tua karena kondisi fisik yang sudah tidak fungsional (Sutikno E., 2011). Hubungan serta lingkungan serta keadaan spiritual dalam kondisi kesejahteraan psikis, kesehatan fisik, kemandirian, serta aspek sosial pada lingkup aspek kualitas hidup. Keterbatasan serta kesulitan kemampuan lansia sangat penting dalam spiritualitas yang berkaitan dengan masa tua dalam sebuah aspek kualitas hidup (Chaves, 2015).

Emosi, finansial, serta sosial dalam kesehatan psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang erat kaitannya dengan keharmonisan kepada Tuhan, individu, komunitas serta lingkungan pada kesejahteraan spiritual (Chrisnawati, 2017). Pengalaman hidup seseorang merupakan bagian dari dimensi afeksi, sedangkan kepuasan pribadi bagian dari dimensi kognitif yang termasuk ke dalam kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan rohani mengacu pada keadaan dan perasaan positif, perilaku dan kognisi, untuk berinteraksi individu dan dengan orang lain, dan untuk dimensi transenden, memberikan individu rasa identitas, integritas, kepuasan, keindahan, cinta, rasa hormat, sikap positif, kedamaian dan keharmonisan batin, tujuan, dan arah hidup (Rioux, L., & Gonzalez, 2014).

Keberadaan individu serta tujuan hidup dapat dipertahankan dan dikurangnya faktor stress serta kecemasan dalam menjalani spiritual (Sibuea, R. V., & Angin, 2020). Kebutuhan spiritual lansia di Panti Werdha Kota Semarang saling berkaitan dengan kualitas hidup pada penelitian oleh (Ummah, 2020). Hal tersebut juga diungkapkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup pasien meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual pada lansia. Semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang dimiliki lansia. Hasil studi yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021) yang menjelaskan bahwa kebutuhan spiritual yang tinggi pada lansia dapat dikarenakan lansia yang sudah tua memiliki pemikiran yang matang untuk berfikir sehingga dalam menghadapi kematian seringkali banyak lansia yang mendekati diri kepada Tuhan YME. Selain penyebab tersebut ada juga factor yang mempengaruhi tingkat spiritual lansia. Pada hasil penelitian tersebut sebanyak 95 (72.5%) lansia memiliki tingkat spiritual tinggi diantaranya berusia 60-75. Hasil analisa data pada kesejahteraan spiritual beserta kualitas hidup ditunjukkan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (Despitasi dkk, 2020). Terdapat kaitan yang saling menghubungkan aspek kualitas hidup serta aspek kesejahteraan spiritual yang ditunjukkan dalam analisis dan dihasilkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ beserta gabungan menghasilkan sebesar 0,451 (Chrisnawati, 2017).

Tersedianya fasilitas dan sarana yang aman dan nyaman serta pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan pusat kesehatan merupakan tujuan diadakannya penelitian ini. Penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik menjadi suatu garis besar yang merupakan topik awalan dilakukannya sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Spiritual Lansia dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan menggunakan desain Cross Sectionall. Lokasi pelaksanaan riset ini terletak di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa untuk mengetahui keterkaitan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup lansia. Penelitian berlangsung pada tanggal 1-31 April 2023 dengan jangka waktu satu bulan. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 93 lansia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer artinya data dikumpulkan secara langsung dari pihak pertama dengan menyebar kuesioner kepada para responden (Sugiyono, 2018). Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari pihak kedua. Wilayah lingkungan kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa dijadikan sebagai tempat perolehan data sekunder yang diambil dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, observasi. Observasi atau pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan survei langsung terhadap kondisi lingkungan dan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian serta memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek penelitian yang baru. Observasi di dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung tentang hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa.

Kedua, wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003). Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data yang diperlukan bisa terkumpul. Sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancara adalah perawat serta keluarga lansia di wilayah lingkungan kerja Puskesmas Tamaona.

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa, literature dalam buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa menjadi tempat pengambilan responden penelitian, jumlah responden tersebut sebanyak 93 lansia. Pada penelitian ini terpacu dalam karakteristik responden, yang meliputi:

Tabel 2 Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa Tahun 2023

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
50-60 Tahun	16	17,2
61-70 Tahun	54	58,1
71-80 Tahun	19	20,4
81-90 Tahun	4	4,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	30,1
Perempuan	65	69,9
Pendidikan		
SD	88	94,6
SMP	3	3,2
SMA	2	2,2
Status Pernikahan		
Menikah	73	78,5
Janda/ Duda	20	21,5
Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menghasilkan karakteristik responden berdasarkan kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia 61-70 tahun sebanyak 54 orang (58,1%), sedangkan kelompok usia dari 71-80 tahun sebanyak 19 orang (20,4%) dibandingkan dengan kelompok umur 50-60 tahun sebanyak 16 orang (17,2%). sedangkan kelompok umur 81-90 tahun paling sedikit sebanyak (4,3%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 65 orang (69,9%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 28 orang (30,1%). Pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 88 orang (94,6%), sedangkan untuk pendidikan SMP sebanyak 3 orang (3,2%) dibandingkan dengan SMA sebanyak 2 orang (2,2%). Status pernikahan terbanyak adalah menikah 73 orang (78,5%) dibandingkan dengan janda/ duda sebanyak 20 orang (21,5%).

2. Variabel Penelitian

Tabel 3. Distribusi Variabel Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa Tahun 2023

Variabel Penelitian	n	%
Kesejahteraan Spiritual		
Cukup	74	79,6
Kurang	19	20,4
Kualitas Hidup		
Tinggi	90	96,8
Rendah	3	3,2
Jumlah	93	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan distribusi variabel kesejahteraan spiritual lebih banyak yang cukup sebanyak 74 orang (79,6%) dibandingkan yang kurang sebanyak 19 orang (20,4%). Distribusi variabel kualitas hidup paling banyak yang tinggi sebesar 90 orang (96,8%) dibandingkan yang rendah sebesar 3 orang (3,2%).

3. Hasil Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan hubungan antara kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa.

Tabel 4. Tabulasi silang kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa Tahun 2023

Kesejahteraan Spiritual	Kualitas Hidup				Total	
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Cukup	73	71,6	1	2,4	74	74
Kurang	17	18,4	2	6	19	19
Total	90	90	3	3	93	100
p-Value	0,043					

Sumber: Data Primer

Karakteristik hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa pada tabel 4.7 sebagian responden kesejahteraan spiritual cukup tinggi sejumlah 73 (71,6%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan chi square didapatkan hasil p-value= 0,043 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kab. Gowa.

Pembahasan

1. Tingkat Kesejahteraan Spiritual Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan spiritual dari 93 responden, sebagian besar responden dengan kesejahteraan spiritual cukup yaitu sebanyak 74 responden (79,6%). Hal ini sejalan dengan persentase 62,5 % yang dimiliki oleh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha yang mana menghasilkan kesejahteraan spiritual dengan hasil tingkat tinggi dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Okta (2019). UPT Tresna Werdha menghasilkan pelayanan sosial yang baik bagi lansia, untuk menjalin hubungan baik seperti melaksanakan ibadah, sholat, dan pembacaan al-qur'an (Pertiwi, 2019).

Lansia yang berada di Kecamatan Panakukang memperoleh tingkat kesejahteraan spiritual dengan kategori baik sebesar 23 responden (53,5 %) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trini Andini et al (2018). Spiritual yang berhubungan dengan sub variabel memperoleh sebesar 36 responden dengan mendekati dan memperbanyak perlakuan baik, sehingga saat bertambahnya usia lansia dapat memperoleh pengalaman yang sangat dibutuhkan untuk saling menjaga komunikasi antar sesama (Muhtar, Ilimi, & Syisnawati, 2018).

Menurut Handayani dan Oktaviani (2018) melakukan penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin menghasilkan presentasi tingkat kesejahteraan spiritual lansia sebesar 55,8% dalam kategori tidak baik, dikarenakan tidak aktifnya pihak panti untuk mendukung dan memotivasi para lanjut usia dalam menangani permasalahan yang ada pada dimensi horizontal, yang mana memiliki keterkaitan antara menjalani semangat hidup dan tidak adanya perasaan diabaikan dalam menjalankan aktivitas kesejahteraan spiritual (Handayani & Oktaviani, 2018).

2. Kualitas Hidup Lansia

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebagian besar responden dengan kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 90 responden (96,8%). Menurut Devi Maya et al (2018) faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesejahteraan serta kepuasan kualitas hidup yang tinggi pada mayoritas lansia yang berada di wilayah Kab. Sleman, Yogyakarta pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Maya et al (2018). Dukungan sosial pada faktor eksternal harus dilandasi dengan sikap sabar dan rasa syukur merupakan maksud dari faktor internal (Dewi maya et al, 2018).

Menurut Endah Cahya, et al (2019), pada penelitiannya memperoleh 17 responden dari 28 responden yang didominasi oleh kualitas hidup lansia di posyandu lansia Wiguna Karya di Kota Surabaya. Sedangkan pada penelitian oleh Andesty, Dina (2018) memperoleh 28 orang lansia dari 52 lansia yang rerata mendapatkan kualitas hidup serta dibarengi dengan aspek kesejahteraan spiritual sebesar 19 orang dan kualitas hidup sedang sebanyak 5 orang. (Andesty & Syahrul, 2019).

3. Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan uji statistic menggunakan chi square didapatkan hasil p-value= 0,043 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa. Pada penelitian oleh Munawarah (2018), Puskesmas Sungai Ulin kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup yang saling berhubungan dan menghasilkan uji signifikansi 0,040, berarti ρ value $< \alpha$ 0,05 dengan $r=0,334$. Semakin tinggi skor spiritualitas lansia, berarti kualitas yang didapat juga semakin baik, hal ini termasuk ke dalam variabel spiritualitas yang menunjukkan variabel kualitas hidup yang positif (Munawarah, Rahmawa, Ti, & Setiawan, 2018).

Spiritualitas terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu kesejahteraan sosial, kondisi fisik, kesejahteraan emosional yang mana terdapat pada kualitas hidup lanjut usia. Pengoptimalan spiritualitas lansia dalam mengatasi tingkat emosional yang meliputi perasaan spiritual, agama dan kebermanfaatn, keberuntungan akan hidup serta bayangan akan kematian dalam kemampuan yang sudah mengalami penurunan. Menurut Guslinda et al (2021), dalam hasil penelitian yang dilakukan di Wisma Cinta Kasih Padang tahun 2019 memperoleh hasil sebesar ρ value 0,001 ($\rho < 0,05$) menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual lansia saling berhubungan dengan kualitas hidup lansia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa. Peneliti menemukan jika semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang mereka miliki. Demikian juga sebaliknya, semakin baik kualitas hidup lansia, maka semakin baik juga kesejahteraan spiritual mereka. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebagian besar responden memiliki kesejahteraan spiritual yang cukup baik, yaitu sebanyak 74 responden (79,6%). Hal yang sama juga terjadi pada kualitas hidup lansia di mana sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang tinggi, yaitu sebanyak 90 responden (96,8%). Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini:

Pertama, bagi penelitian selanjutnya. Peneliti sebaiknya menentukan intervensi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga faktor-faktor lain dapat diperoleh dengan menjadikan penelitian tersebut sebagai data pada saat melakukan sebuah penelitian.

Kedua, bagi instansi pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia pada pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Ketiga, bagi petugas kesehatan. Petugas kesehatan hendaknya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan spiritual lansia secara holistik dan komprehensif dalam pemberian asuhan keperawatan.

Keempat, bagi lansia dan masyarakat. Pengaruh yang baik terhadap kualitas hidup lansia dapat diperoleh dari pemahaman akan kesejahteraan spiritual yang sering dialami oleh lansia ataupun masyarakat lain, dan dapat digunakan pada aspek penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, secara istimewa kepada para lansia dan perawat di Puskesmas Tamaona Kabupaten Gowa yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis untuk menyukseskan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikerjakan secara maksimal juga berkat dukungan dari institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang selalu mendukung dan menggerakkan mahasiswa untuk mengadakan penelitian lapangan. Penulis juga berterima kasih kepada Dr. H.Hamzah Tasa. S.Kep.,Ns.,M.kes.,M.kep, selaku dosen pembimbing, yang tidak hanya memacu penulis untuk mengadakan penelitian tetapi juga turut membimbing, memberi masukan dan koreksi untuk menyempurnakan penelitian ini. Tentu ucapan syukur dan terima kasih juga ditujukan kepada editor dan tim redaksi Journal on Education yang memungkinkan penelitian ini dikonsumsi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. K., et al. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia masih bekerja. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 9(1), 44–49.
- Anitasari, B., Keperawatan, D. I., Kurnia, S., Persada, J., Keperawatan, M. I., Kurnia, S., & Persada, J. (2021). Volume 04 Artikel Penelitian Nomor 01 Mei 2021 Halaman 463-477 Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 04(1), 463–477.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara.
- Chaves, L. A. (2015). Older People's Concepts of Spirituality, Related to Aging and Quality of Life. *Ciencia & Saude Coletiva*, Vol. 20.
- Chrisnawati, N. (2017). Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Keluarga Pasien Kanker Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal Stikes Suaka Insan*, 20, 1–9.
- Coccosis, M. G., Triantafillou, E., Tomaras, V., Liappas, I. A., Christodoulou, G.N., & Papadimitriou, G. N. (2009). Quality of Life in Mentally ill, Physically ill, and Healthy Individuals: The Validation of The Greek Version of The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-100) Questionnaire. *Annals of General Psychiatry*, 8 (23), 1–16.
- Delwien Esther Jacob, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1 (69), 1–16.
- Dirseciu, P. (2017). Hubungan Antara Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 Di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY. 1–4.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Harmini, T. (n.d.). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia dalam Konsep dan Intervensi (1st ed.)*. 2018, Penerbit Wineka Media.
- Firmawati, & Domili, U. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Zainun*, 606.
- Guerra, M. L., Singh, P. J. and Taylor, N. F. (2014). 'Early mobilization of patients who have had a hip or knee joint replacement reduces length of stay in hospital : A systematic review',.

- Clinical Rehabilitation, 29 (9), 844–854.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hamzah, D. A., & Susanti, D. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Indrayani dan Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78.
- Ismail, N. dan S. H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Kiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbang. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 109–116.
- Lubis, V. H., Novianti., dan P. M. (2020). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, III (2), 90–97.
- Mahfudli FE. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika.
- Mattulada. (2014). *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Potter PA, P. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. 1(EGC), 4.
- Pratiwi, D. K. N. (2022). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup lansia binaan yayasan batara hati mulia kabupaten gowa. 1–151. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21944/>
- Rahmawati, R., Saadong, D., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, J. (2021). Pelatihan Penggunaan Baju Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Pada Ibu Nifas Di Rskdia Pertiwi Kota Makassar Training On The Use Of Kanguru Care (PMK) Clothes In Public Mothers In RSKDIA Pertiwi, Makassar City. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 14(1), 14–19.
- Rioux, L., & Gonzalez, L. (2014). The Spiritual Well-Being of Elderly People: A Study of a French Sample. *Journal of Springer*, 1123–1137.
- S.Hamid, achir yani. (2010). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit buku kedokteran (EGC).
- Salsabila, F. A. C., Febiana, C., & Wijayanti, A. P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 Di Puskesmas Cijagra Lama Kota Bandung. 5(2), 6.
- Setyoadi, Noerhamdani, dan F. E. (2012). Perbedaan Tingkat Kualitas Hidup Pada Wanita Lansia di Komunitas dan Panti. *Scientific Journal*, 1–17.
- Sibuea, R. V., & Angin, M. A. B. P. (2020). Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Jurnal*, 4(288), 36–42.
- Sihabudin, A. (2022). *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi* (D. Ispurwanti (ed.); 5 ed.). Bumi Aksara.
- Sisca, Simanjuntak, M., Sudarso, A., Grace, E., Sahir, S. H., Putri, D. M. B., R., & Ningtyas, C. P., Hasyim, & Muliatie, Y. E. (2021). *Pemasaran: Dasar dan Konsep*. Yayasan Kita Menulis, 95.
- Stanley M, B. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. EGC.
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. (2020). *Statistik Penduduk Usia Lanjut* (S. S. P. dan K. Sosial, Ed.). Badan Pusat Statistik.
- Sudaryanto, A. (2013). Spiritualitas Lanjut Usia (Lansia) Di Unit Pelayanan Teknis Panti Sosial Lanjut Usia Magetan. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*, 2338–2694.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno E., et al. (2011). Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dan Kualitas Hidup. *Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri. Jurnal Kedokteran Indonesia*, 2(1).

- Ummah, Y. R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Asimetri Informasi , Leverage , Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–19.
- United Nations. (2019). World Population Ageing 2019, Department Economic and Social Affairs, Population Division. United Nation.
- Utomo, S. F. P. (2018). Tinjauan Sistematis : Pengaruh Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Psikologi Terhadap Successful Aging. Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan.